



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 8632-8645

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Theresia Manalu¹, Arthur Simanjuntak², Saur Melianna Sipayung³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

theresiananal517@gmail.com¹, as_smit@rocketmail.com², saurpavung12@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Struktur modal diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), profitabilitas diproksikan dengan Return on Assets (ROA), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset, sedangkan Good Corporate Governance diproksikan melalui kepemilikan institusional. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang didukung dengan pengujian asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER, profitabilitas yang diukur dengan ROA, ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset, serta kepemilikan institusional sebagai proksi Good Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh tersebut terjadi baik secara parsial maupun secara simultan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 91,8% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan struktur modal, peningkatan profitabilitas, ukuran perusahaan, serta penerapan Good Corporate Governance yang baik berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan pada sektor perindustrian.

Kata Kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance, Nilai Perusahaan.

1. Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan parameter kunci yang digunakan oleh investor, manajer, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengevaluasi kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan imbal hasil dan mencapai pertumbuhan jangka panjang. Nilai perusahaan memengaruhi keputusan investasi dan formulasi strategi bisnis, sekaligus mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Faktor internal seperti struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* (GCG) diyakini memiliki pengaruh yang kuat terhadap nilai perusahaan, namun temuan empiris masih menunjukkan ketidakkonsistenan (beberapa studi menemukan pengaruh yang signifikan, sementara yang lain tidak), sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut (Meiwiyanto & Praptoyo, 2023:3).

Sektor industri merupakan salah satu sektor dominan di Bursa Efek Indonesia (BEI), mencerminkan aktivitas manufaktur dan produksi skala besar. Entitas korporasi di sektor ini memainkan peran strategis dalam pengembangan ekonomi nasional melalui kontribusinya terhadap produksi domestik, ekspor, dan penciptaan lapangan kerja. Dalam konteks pasar modal Indonesia, sektor industri telah menjadi salah satu fokus utama investor berkat kemampuannya beradaptasi dan berskala besar di tengah kondisi ekonomi yang fluktuatif.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai hasil perkalian antara harga saham dan jumlah saham yang beredar. Nilai perusahaan mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan, yang selanjutnya membentuk pandangan investor mengenai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Semakin tinggi nilai perusahaan yang didukung oleh kinerja dan prospek yang positif, semakin baik citra perusahaan di mata investor, sehingga mampu menarik minat calon investor untuk berinvestasi (Naufal & Suwaidi, 2021:264).

Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Faktor yang pertama, struktur modal (*capital structure*) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Struktur modal adalah masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisifinansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Strktur modal menjadi salah satu komponen dari struktur keuangan yang mencerminkan keseimbangan baik secara absolut maupun relatif antara total modal eksternal termasuk yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah modal sendiri.

Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya harus berada dalam keadaan profitable. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi, sahamnya akan diminati investor. Faktor yang kedua, Profitablitas (*profitability*) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Selain itu rasio profitabilitas juga dapat dinyatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi (Fahmi, 2018:59).

Faktor yang ketiga, ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar menandakan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, di mana arus kasnya sudah positif di dianggap memiliki prospek yang menjanjikan dalam jangka waktu yang relatif panjang. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung menjalankan kegiatan operasional secara konsisten dan teratur. Selain itu, perusahaan besar lebih mudah mendominasi pasar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan merupakan indikator untuk menilai skala besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar akan memudahkan manajemen dalam memanfaatkan aset tersebut, sehingga kemudahan pengendalian operasional dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Penentuan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilakukan melalui beberapa indikatro, seperti total aset, total penjualan, jumlah karyawan, dan nilai pasar saham.

Faktro yang ke empat, *Good Corporate Governance* atau Tata kelola perusahaan baik (GCG) adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, karyawan serta para pemegang kepentingan, tujuan dari penerapan tata kelola perusahaan bagi perusahaan yaitu agar dapat mengatur dan mengendalikan kinerja perusahaan sesuai tujuan perusahaan. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) merupakan prorses dan struktur yang dimanfaatkan oleh orang-orang perusahaan untuk menciptakan nilai tambahan seecara keberlanjutan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, sambil tetap mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya, dengan dasar pada kepentingan para pemang kepentingan lainnya, dengan dasar peraturan perundang-udang secara norma-norma yang berlaku.

Tabel 1.1 *Research gap*

<i>Issue</i>	Peneliti	Temuan	Research gap
Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan	(Kalengkongan et al., 2021)	Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian struktur modal terhadap nilai perusahaan
	(Nurmala et al., 2023)	Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan	
Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	(Christiaan et al., 2023)	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian profitabilitas terhadap nilai perusahaan
	(Murfiqoh & Handayani, 2024)	Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan	
Pengaruh ukuran perusahaan	(Subaida Ida & Fajri,	Ukuran perusahaan berpengaruh positif	Terdapat perbedaan hasil penelitian

terhadap nilai perusahaan	2023)	signifikan terhadap nilai perusahaan	ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
	(Kusumaningrum & Iswara, 2022)	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan	
Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan	(Lestari & Sulistiorini, 2022)	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Terdapat perbedaan hasil penelitian kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
	(Fitria & Bintara, 2023)	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan	

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *Good Corporate Governance* (GCG) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari penjelasan yang telah ditulis di atas maka manfaat pada penelitian ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan
 Temuan dari studi ini diantisipasi dapat dijadikan masukan berharga bagi manajemen perusahaan di sektor industri untuk proses pengambilan keputusan finansial dan strategis usaha. Dengan pemahaman mengenai dampak struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, serta Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap nilai perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan mempertahankan keseimbangan antara risiko serta imbal hasil guna memaksimalkan persepsi nilai perusahaan di kalangan investro.
2. Bagi Investor
 Studi ini diharapkan menyediakan informasi dan pemahaman mendalam bagi investor serta calon investro dalam mengevaluasi performa dan potensi perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia. Melalui penelitian ini, investro dapat mengenali faktor-faktor internal yang memengaruhi nilai perusahaan, yang selanjutnya dapat menjadi landasan untuk keputusan investasi yang lebih logis dan didukung oleh data keuangan yang relevan.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini berfungsi sebagai wadah untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama masa studi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan tata kelola perusahaan. Lewat proses ini, peneliti memperoleh pengalaman praktis dalam menganalisis data keuangan perusahaan serta menguji keterkaitan antarvariabel, yang pada akhirnya memperkaya keterampilan analisis, interpretasi data, dan penyusunan karya ilmiah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan utama bagi peneliti mendatang yang tertarik mengeksplorasi tema serupa terkait nilai perusahaan. Penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan studi dengan memasukkan variabel tambahan seperti likuiditas, leverage, ataupun pertumbuhan perusahaan, serta memperpanjang rentang waktu pengamatan.

2. Kajian Teori

Kerangka Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Fabian & Wijaya (2024:97) teori ini berasumsi bahwa manajemen memiliki akses ke informasi yang lebih banyak dari pada pihak eksternal seperti investor kredito, dan masyarakat umum (asimetri informasi). Oleh karena itu, perusahaan diharapkan menyampaikan informasi keuangan yang kredibel sebagai indikator positif kinerja dan prospek perusahaan. Sinyal-sinyal ini dapat mencakup laporan keuangan, kebijakan dividen, pengumuman laba, dan struktur modal yang mencerminkan stabilitas dan kemampuan perusahaan untuk tumbuh.

Teori Trade-Off (*Trade-off Theory*)

Teori *Trade-Off* menjelaskan bahwa perusahaan akan berusaha mencapai struktur modal yang ideal dengan menyeimbangkan manfaat dan biaya yang timbul dari penggunaan utang (Megawati et al., 2021:107). Menurut Perbriawan dan Damaianti (et al., 2022:11), Penggunaan utang menghasilkan manfaat seperti penghematan pajak (*tax shield*), karena bunga utang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Namun, peningkatan proporsi utang juga berpotensi perlu menentukan keseimbangan antara manfaat dan risiko ini guna memaksimalkan nilai perusahaan. Lebih lanjut Antari (2023:14) juga menyampaikan bahwa menurut *theory trade off*, perusahaan akan berusaha untuk menyeimbangkan manfaat pendanaan dengan utang menggunakan tingkat suku bunga yang tinggi dan biaya kebangkrutan.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan tentang akibat dari hubungan yang asimetri antara prinsipal dan agen (manajemen). Menurut Hidayati & Retnani (2020:2) dalam teori agensi, terdapat perbedaan yang menjelaskan antara prinsipal dan agen. Prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan. Prinsipal mengharapkan bahwa pendelegasian wewenang ini akan menghasilkan keuntungan melalui peningkatan kekayaan dan kemakmuran. Menurut A. L. Ramadhan & Muid (2025:3), teori agensi menggambarkan hubungan kerja antara pemilik perusahaan (*principals*) dan manajer (*agents*), di mana pemilik mendelegasikan pengelolaan perusahaan kepada manajer untuk mencapai tujuan bersama. Namun, dalam dinamika hubungan ini, perbedaan kepentingan dan ketidak seimbangan informasi sering sekali muncul, memicu konflik antara kedua belah pihak. Manajer, sebagai pihak yang memiliki akses lebih luas terhadap informasi mengenai kondisi operasional dan prospek perusahaan, berpotensi menggunakan pengetahuan ini untuk keuntungan pribadi yang tidak selalu sejalan dengan upaya memaksimalkan bagi pemilik perusahaan.

Nilai Perusahaan

Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Naufal & Suwaidi (2021:265), nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap tingkat kesuksesan internal perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia, di mana nilai yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang unggul. Pada bagian ini, penekanan ditempatkan pada persepsi investor dan kemampuan manajerial sebagai unsur utama dalam pembentukan nilai tersebut.

Indikator Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah gambaran dari persepsi pasar terhadap kesuksesan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan guna menciptakan kesejahteraan pemegang saham. Penilaian ini dapat diukur melalui berbagai indikator finansial yang mencerminkan tingkat apresiasi pasar terhadap kinerja dan potensi perusahaan di masa depan. Menurut Mariska & Cahyaningsih, (2025:103), Indikator-indikator yang biasa digunakan untuk menilai nilai perusahaan antara lain:

Tobin's Q

Tobin's Q menguraikan penilaian pasar terhadap nilai aset perusahaan melalui perbandingan antara nilai pasar ekuitas dan hutang dengan total aset. Rasio ini menyediakan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna menghasilkan nilai yang melebihi biaya perolehannya.

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TotalAset}$$

Nilai *Tobin's Q* > 1 menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah (*overvalued*), sedangkan nilai < 1 menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam mengelola asetnya (*undervalued*).

Para peneliti memilih *Tobin's Q* sebagai indikator yang paling sesuai untuk menilai nilai perusahaan, karena rasio ini mampu menggambarkan secara komprehensif penilaian pasar terhadap nilai perusahaan melalui perbandingan antara nilai pasar ekuitas dan hutang dengan total aset yang dimiliki (Mariska & Cahyaningsih, 2025:105).

Struktur Modal

Pengertian Struktur Modal

Menurut Nuriki Perbriawan, Indriana Damaianti (2021:11), struktur modal merujuk pada keseimbangan antara modal internal dan eksternal yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Pengelolaan struktur modal yang efektif akan meningkatkan nilai perusahaan dan efisiensi dana yang tersedia. Indikator dari Struktur Modal

Menurut Viola Bella Adelia & Renny Oktafia (2022:4) dalam indikator struktur modal dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan utama, yaitu:

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan modal sendiri. Nilai DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal yang lebih besar.

$$DER = \frac{Total Liabilitas}{Total Ekuitas}$$

Dalam penelitian ini, *Debt to Equity Ratio (DER)* dipilih sebagai ukuran struktur modal. Pemilihan DER didasarkan pada keunggulan relatifnya dibandingkan dengan rasio lainnya, seperti *Debt to Asset Ratio (DAR)* dan *Long-term Debt to Equity Ratio (LDER)* (Asari, 2024:137).

Profitabilitas

Pengertian dari Profitabilitas

Menurut Nasution & Yuslen (2023:1734) Profitabilitas merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan yang ditentukan melalui analisis rasio profitabilitas dan likuiditas. Rasio ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usahanya. Selanjutnya, dijelaskan bahwa profitabilitas adalah instrumen pengukur untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas bisnis dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset, ekuitas, dan penjualan. Dalam konteks ini, rasio profitabilitas menggambarkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Indikator Profitabilitas

Menurut Sriwiyanti & Nikitria (2024:332) ada beberapa indikator profitabilitas yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* yang disusun secara deskriptif:

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Aset yang besar belum tentu menjamin laba yang tinggi jika tidak dikelola secara optimal. Oleh karena itu, rasio ini menjadi tolok ukur efektivitas pengelolaan aset terhadap pendapatan bersih.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Indikator profitabilitas ini, yaitu ROA, ROE, dan NPM, merupakan alat analitis penting dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan. ROA menekankan kinerja aset, ROE mengukur kesuksesan modal pemegang saham dalam menghasilkan laba, sementara NPM menggambarkan efisiensi laba bersih dari penjualan. Kombinasi ketiga indikator ini memberikan wawasan komprehensif tentang profitabilitas dan kekuatan finansial perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Yohana Epifani Kartika Adi (2020:35) Ukuran suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan total asetnya, total penjualan bersih, rata-rata penjualan, atau rata-rata total aset, yang secara keseluruhan mencerminkan skala operasi perusahaan. Selain itu, Yohana Epifani Kartika Adi (2020:30) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik internal perusahaan yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dan pengambilan keputusan keuangan, karena hal ini terkait dengan tingkat kompleksitas aktivitas bisnis.

Indikator Dari Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan skala aktivitas ekonomi suatu entitas dan berperan sebagai faktor kunci dalam menentukan nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Selain itu, indikator-indikator ini dapat diukur menggunakan berbagai metode, seperti total aset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar, masing-masing mencerminkan dimensi keuangan, operasional, dan pasar dari perusahaan (Nuridah et al., 2023:12).

Total Aset (*Total Assets*)

Total aset berfungsi sebagai indikator utama karena mencerminkan kekuatan finansial dan kemampuan operasional suatu perusahaan. Aset-aset ini mencakup berbagai sumber daya ekonomi yang dikelola oleh perusahaan dan digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Total aset dianggap sebagai salah satu indikator paling andal untuk pertumbuhan dan skala suatu perusahaan, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperluas operasinya dan menambah aset produktif.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Good Corporate Governance (GCG)

Pengertian dari *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut Daud et al., (2023:162) dalam *Good Corporate Governance* didefinisikan sebagai mekanisme yang terintegrasi ke dalam sistem pemantauan dan pelaporan perusahaan, yang bertujuan untuk memastikan tanggung jawab sosial, keberlanjutan, dan perlindungan hak-hak pemangku kepentingan secara berkelanjutan. Tata Kelola Perusahaan yang baik atau GCG juga didefinisikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham sambil memastikan bahwa semua keputusan manajemen diambil secara etis dan bertanggung jawab.

Menurut Swandari & Hadi (2021:12), *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya di Indonesia*, GCG diartikan sebagai mekanisme pengendalian baik secara internal maupun eksternal yang melibatkan nilai-nilai, kebijakan, dan budaya perusahaan untuk mempertahankan etika bisnis serta meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi, sehingga mendukung keberlanjutan usaha dan menjaga reputasi perusahaan secara baik.

Tujuan *Good Corporate Governance (GCG)*

Ramadhani & Suryani (2022:74) juga menjelaskan bahwa penerapan GCG punya tujuan strategis, yaitu harus memperkuat kinerja keuangan, melindungi integritas organisasi, serta memajukan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan melalui pemantauan para manajerial yang efektif. Sedangkan Martono (2021) dalam bukunya *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya di Indonesia*, GCG harus memiliki tujuan untuk memperkuat kepercayaan masyarakat dan para investor melalui mekanisme tata kelola yang mengedepankan etika bisnis dan kepatuhan terhadap peraturan yang sudah berlaku. Hal ini dapat memperlihatkan bahwa penlaksanaan GCG tidak hanya berorientasi pada peningkatan laba saja, tetapi harus juga pada pembentukan reputasi dan keberlanjutan usaha.

Indikator dari *Good Corporate Governance*

Menurut Winarsih et al., (2025) Good Corporate Governance ini adalah sistem yang memastikan perusahaan dikelola secara efisien, transparan, dan akuntabel, sambil tetap mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan guna meningkatkan nilai perusahaan. Implementasi GCG yang efektif juga diyakini dapat meningkatkan konflik kepentingan dan memperkuat kepercayaan investor terhadap kinerja dan reputasi perusahaan.

Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*)

Kepemilikan institusional menggambarkan seberapa besar porsi saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan seperti bank, dana pensiun, reksa dana, dan perusahaan asuransi. Investor institusional, semakin kuat pula pengawasan eksternal terhadap manajemen.

$$KI/INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Widianingrum & Dillak (2023:43) menyatakan bahwa pemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme kontrol eksternal yang efektif dalam memperkuat penerapan GCG serta meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang diterbitkan dalam jurnal menjelaskan bahwa ukuran komite audit berperan penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan dan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan (Alkhairani et al., 2020:13).

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020:7)

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019:80) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Jumlah Perusahaan Sektor Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024 dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 perusahaan. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini mencakup periode tahun 2022 hingga 2024, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti ini menggunakan data panel (*pooled data*), yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series*, sehingga mampu memberikan hasil analisis yang lebih menyeluruh.
2. Tahun 2022 dipilih sebagai tahun awal periode penelitian dengan tujuan memperoleh data yang lebih representatif/mewakili dan objektif dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
3. Tahun 2024 ditetapkan sebagai tahun penelitian karena pada saat pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan dan IDX Statistic untuk tahun tersebut.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat secara rinci pada lampiran tabel populasi.

Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81-82) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Sugiyono (2019:85) "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu." Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yakni penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan sektor perindustrian yang terdaftar di BEI periode 2022-2024 secara konsisten.
Alasan: Memastikan data lengkap dan kontinuitas pengamatan
2. Tidak termasuk perusahaan yang baru IPO tahun 2022-2024
Alasan: Belum memiliki track record yang cukup untuk analisis tren
3. Menggunakan mata uang Rupiah dalam pelaporan
Alasan: Menghindari bias dari fluktuasi nilai tukar

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7379>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4. Memiliki kelengkapan data DER, ROA, Total Aset, dan Kepemilikan Institusional

Alasan: Sesuai dengan variabel penelitian

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi Penelitian Perusahaan Yang Tergolong Dalam Sektor Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024	65
	Kriteria:	
1	Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Yang Tidak berturut-turut Mempublikasikan Laporan Keuangan Secara Konsisten Selama Periode 2022-2024.	(20)
2	Perusahaan yang baru tercatat (IPO) di BEI pada tahun 2023-2024 dikeluarkan dari sampel karena belum memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode penelitian.	(8)
3	Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024 Yang Tidak Menggunakan Pelaporan Mata Uang Rupiah.	(10)
Jumlah Sampel Penelitian		27
Jumlah Pengamatan penelitian (27 x 3 tahun)		81

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Tabel 2.1 di atas menjelaskan proses pemilihan sampel penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dilakukan pemeriksaan terhadap jumlah populasi perusahaan sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022 hingga 2024. Dari pemeriksaan tersebut, teridentifikasi sebanyak 65 perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut.
2. Dari 65 perusahaan tersebut, dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap perusahaan yang tidak secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 20 perusahaan yang tidak konsisten dalam penerbitan laporannya.
3. Selanjutnya, dari 65 perusahaan tersebut, diperiksa bahwa ada 8 perusahaan yang baru tercatat (IPO) di BEI pada tahun 2023 hingga 2024, di mana laporan keuangan mereka belum sama sekali diterbitkan.
4. Dari 65 perusahaan di sektor industri untuk tahun 2022 hingga 2024, terdapat 10 perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.
5. Secara keseluruhan, jumlah sampel yang memenuhi kriteria selama tiga tahun adalah 27 perusahaan. Dengan demikian, jumlah observasi data penelitian yang tersedia untuk analisis adalah hasil perkalian antara 3 tahun (dari 2022 sampai 2024) dengan 27 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel, sehingga totalnya mencapai 81 observasi data penelitian yang siap diuji.

Uji Asumsi Klasik

Metode penelitian dapat dianggap baik jika memenuhi standar tertentu sehingga hasil yang diperoleh relevan dengan kondisi aktual di lapangan. Dalam studi ini, analisis data dilakukan menggunakan metode statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum proses analisis utama dilakukan, uji asumsi klasik terlebih dahulu dilakukan sebagai tahap awal untuk memastikan validitas model. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Setelah semua asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk menentukan pengaruh antara variabel dalam model penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur sejauh mana kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel, serta untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) yang diteliti. Melalui analisis ini, diperoleh koefisien regresi untuk setiap variabel independen, yang menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear. Hipotesis pertama (H1), kedua (H2), ketiga (H3), dan keempat (H4) diuji untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, maupun pengaruhnya secara simultan.

Analisis dilakukan melalui beberapa uji statistik, yaitu:

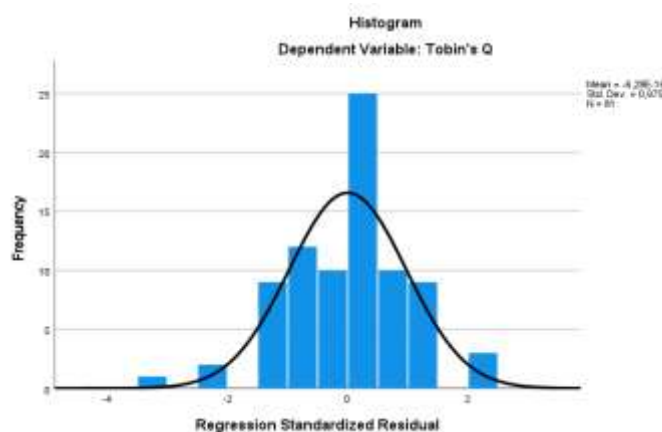
1. Uji t (t-test) — digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Uji F (F-test) — digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
3. Koefisien determinasi (R^2) — digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen.

3. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

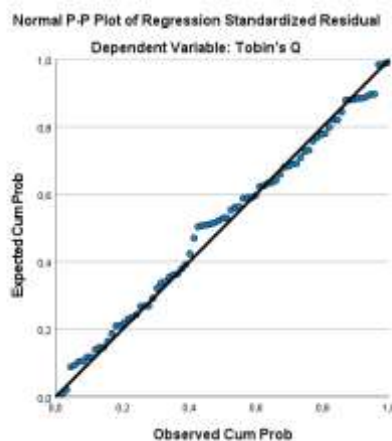
Gambar 3.1 Histogram



Sumber: Data SPSS 27,

Gambar 3.1 menunjukkan histogram residu terstandarisasi untuk variabel dependen Nilai Perusahaan. Grafik tersebut menunjukkan pola distribusi data yang mendekati bentuk lonceng dan relatif simetris di sekitar nol. Tidak terdapat kemiringan yang signifikan ke kiri atau kanan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residu-residu tersebut terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Gambar 3.2 P- P Pot



Gambar 3.2 menunjukkan grafik Normal P-P Plot dari residu terstandarisasi untuk variabel dependen Tobin's Q. Berdasarkan grafik tersebut, titik-titik data tampak menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, serta tidak menunjukkan pola penyimpangan yang berarti. Hal ini mengindikasikan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal.

Tabel 3.2 *Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

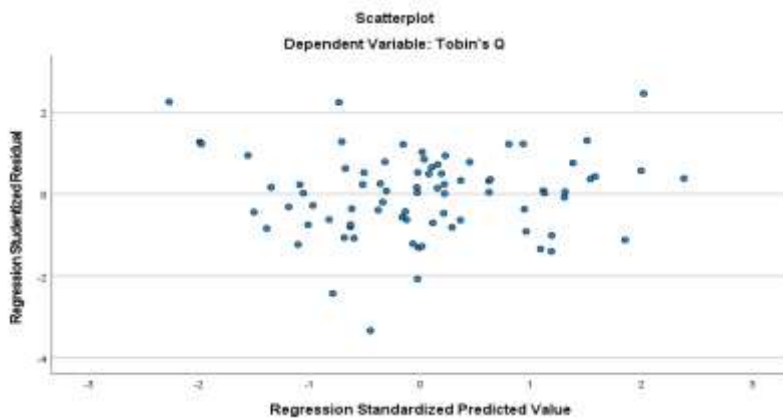
		Unstandardized Residual	
N		81	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,14472600	
Most Extreme Differences	Absolute	,084	
	Positive	,060	
	Negative	-,084	
Test Statistic		,084	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,168	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,158
		Upper Bound	,177

Sumber: Data SPSS 27, (2026)

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang diperoleh nilai signifikan (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05, dari hasil tersebut menyimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3.3 *Scatterplot*



Gambar 3.3 menunjukkan bahwa distribusi data (*plot*) tersebar ke berbagai arah, baik di atas maupun di bawah nilai 0 pada sumbu Y, dan tidak terdapat kecenderungan yang jelas bagi data untuk membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam studi ini tidak mengalami *heteroskedastisitas*.

Tabel 3.2 Uji Glejser

Model		Sig.
1.	(Constant)	,887
	DER	,220
	ROA	,137
	Ln	,086
	KI	,235

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data SPSS 27, (2026)

Hasil uji Glejser pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel DER sebesar 0,220, ROA sebesar 0,137, Ln sebesar 0,086, dan KI sebesar 0,235. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas atau lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami *heteroskedastisitas*.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3.3 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,994	,152		-13,081	<,001		
DER	,359	,023	,510	15,570	<,001	,956	1,046
ROA	2,368	,237	,329	10,011	<,001	,948	1,055
Ln	,063	,005	,383	11,474	<,001	,922	1,084
KI	1,139	,075	,494	15,277	<,001	,982	1,019

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Data SPSS 27, (2026)

Nilai *Tolerance* untuk variabel DER adalah 0.956, ROA 0.948, Ln 0.922, dan KI 0.982, semua nilai tersebut berada di atas 0.10. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel, yaitu DER sebesar 1,046, ROA sebesar 1,055, Ln sebesar 1,084, dan KI sebesar 1,019, semuanya di bawah 10. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam studi ini tidak mengalami multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 3.4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,960 ^a	,922	,918	,14849	2,018	

a. Predictors: (Constant), KI, DER, ROA, Ln

b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Data SPSS 27, (2026)

Nilai *Durbin-Watson* (DW) diperoleh sebesar 2,018. Berdasarkan Tabel *Durbin-Watson* (DW) dengan jumlah data (n) sebesar 81 dan jumlah variabel (k) sebesar 4, maka diperoleh nilai d_u sebesar 1,7438 dan nilai $4 - d_u$ sebesar 2,2562, sehingga diperoleh persamaan $du (1,7438) < DW (2,018) < 4 - du (2,2562)$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,994	,152		-13,081	<,001		
DER	,359	,023	,510	15,570	<,001	,956	1,046
ROA	2,368	,237	,329	10,011	<,001	,948	1,055
Ln	,063	,005	,383	11,474	<,001	,922	1,084
KI	1,139	,075	,494	15,277	<,001	,982	1,019

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Data SPSS 27, (2026)

Hasil regresi linear berganda diperoleh dari *Unstandardized Coefficient*, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,994 + 0,359X_1 + 2,368X_2 + 0,063X_3 + 1,139X_4$$

Berikut ini diuraikan interpretasi terhadap hasil estimasi model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. Nilai konstanta (a) sebesar -1,994, artinya apabila variabel DER, ROA, Ln, dan KI dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Tobin's Q adalah sebesar -1,994. Nilai konstanta yang negatif dalam model regresi

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7379>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

tidak selalu memiliki makna ekonomi secara langsung, melainkan menunjukkan titik potong model regresi ketika seluruh variabel independen bernilai nol.

2. Koefisien regresi DER (b_1) sebesar 0,359, artinya setiap kenaikan satu satuan DER akan meningkatkan nilai Tobin's Q sebesar 0,359 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien regresi ROA (b_2) sebesar 2,368, artinya setiap kenaikan satu satuan ROA akan meningkatkan nilai Tobin's Q sebesar 2,368 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien regresi Ln (b_3) sebesar 0,063, artinya setiap kenaikan satu satuan Ln akan meningkatkan nilai Tobin's Q sebesar 0,063 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien regresi KI (b_4) sebesar 1,139, artinya setiap kenaikan satu satuan KI akan meningkatkan nilai Tobin's Q sebesar 1,139 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil uji t diperoleh nilai signifikansi pada Tabel *Coefficients* yang akan dibandingkan dengan α (0.05). Kriteria yang digunakan dalam uji t adalah berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 3.6 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,994	,152		-13,081	<,001
	DER	,359	,023	,510	15,570	<,001
	ROA	2,368	,237	,329	10,011	<,001
	Ln	,063	,005	,383	11,474	<,001
	KI	1,139	,075	,494	15,277	<,001

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Data SPSS 27, (2026)

Interpretasi hasil uji parsial (uji t) di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikan DER sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q, sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima.
2. Nilai signifikan ROA sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q, sehingga hipotesis alternatif (H2) diterima.
3. Nilai signifikan Ln sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan (Ln) berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q, sehingga hipotesis alternatif (H3) diterima.
4. Nilai signifikan KI sebesar 0,001 lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q, sehingga hipotesis alternatif (H4) diterima.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Hasil pengujian F diperoleh melalui nilai signifikansi pada Tabel ANOVA yang kemudian dibandingkan dengan α (α) sebesar 0,05. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 3.7 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,835	4	4,959	224,909	<,001 ^b
	Residual	1,676	76	,022		
	Total	21,511	80			

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7379>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- a. Dependent Variable: Tobin's Q
 b. Predictors: (Constant), KI, DER, ROA, Ln

Sumber: Data SPSS 27, (2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan (uji F) yang disajikan pada Tabel 4.8, diperoleh nilai F hitung sebesar 224,909 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen DER, ROA, Ukuran Perusahaan (Ln), dan Kepemilikan Institusional (KI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, hipotesis simultan (H_s) diterima.

Kofisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi menggunakan nilai *Adjusted R-Square*.

Tabel 3.8 Kofisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,960 ^a	,922	,918	,14849

- a. Predictors: (Constant), KI, DER, ROA, Ln
 b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Data SPSS 27, (2026)

Nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,922 menunjukkan bahwa variabel DER, ROA, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional mampu menjelaskan Tobin's Q sebesar 92,2%, sedangkan sisanya sebesar 7,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang relatif tinggi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan. Namun demikian, dalam penelitian keuangan empiris nilai koefisien determinasi yang sangat tinggi juga perlu dicermati karena dapat mengindikasikan adanya hubungan yang kuat antar variabel dalam model penelitian. Hal ini dapat terjadi karena beberapa variabel dalam model memiliki keterkaitan dalam komponen perhitungannya, seperti variabel struktur modal yang menggunakan komponen utang yang juga berkaitan dengan perhitungan nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), ukuran perusahaan, dan Good Corporate Governance yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal yang optimal, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, ukuran perusahaan yang besar, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Selain itu, secara simultan keempat variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan disarankan untuk mengelola struktur modal secara optimal, meningkatkan profitabilitas, serta memperkuat penerapan Good Corporate Governance guna meningkatkan nilai perusahaan. Investor juga disarankan mempertimbangkan faktor struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan serta memperluas periode dan objek penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

- Christiaan, P., Jusup, S. M., & Karim, R. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 140–151. <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i2.3755>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, G. N., & Bintara, R. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 3(1), 16–27. <https://doi.org/10.32509/jakpi.v3i1.3012>
- Hidayati, B. S., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–18.
- Indrawan, A. S., & Damayanthi, I. G. A. E. (2020). The Effect of Profitability, Company Size, and Financial Leverage of Income Smoothing. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 2, 2–09. www.ajhssr.com
- Kalengkongan, T. S., Mangantar, M., & Rate, P. Van. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Retail Trade Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 565–575.
- Kusumaningrum, D. P., & Iswara, U. S. (2022). Pengaruh profitabilitas, Laverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7379>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 1(3), 295–312. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i3.5509>
8. Lestari, D., & Sulistiorini, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Terkonsentrasi Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Goods*, 9(1), 2–2. <http://112.78.142.42/index.php/kalbisocio/article/view/206/150>
 9. Megawati, F. T., Umdiana, N., & Nailufaroh, L. (2021). Faktor-Faktor Struktur Modal Menurut Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 55–67. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.255>
 10. Meiwiyanto, A. P., & Praptoyo, S. (2023). *Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas dan Good Corporate Governance*.
 11. Murfiqoh, A., & Handayani, S. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 7(2), 73–85.
 12. Nasution, Y. A., & Yusleny, Y. (2023). Financial Performance Measurement Using Profitability Ratios And Liquidity Ratios. *Proceeding Medan International Conference on Economic and Business*, 1(0), 1730–1741. <https://proceeding.umsu.ac.id/index.php/Miceb/article/view/282>
 13. Naufal, D. R., & Suwaidi, R. A. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–13.
 14. Nuriki Perbriawan1, Indriana Damaiani2, W. S. G. R. D. (2021). Struktur Modal Terhadap Nilai Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *EKONAM: Jurnal Ekonomi*, 04(1), 9–17.
 15. Nurmala, T., Komala, Y., & Andriani, R. (2023). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.62739/jb.v11i1.2>
 16. Santoso, S. (2019). *Menguasai Statistik dengan SPSS Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
 17. Subaida Ida, W. I., & Fajri, & S. (2023). *Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. 2(4), 666–684.
 18. Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
 19. Sriwiyanti, E., & Nikitria, A. (2024). Comparative Analysis of PT KAI (Persero) Financial Performance for the 2020-2023 Period Using Profitability Ratios. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(2), 329–340. <https://doi.org/10.36985/ggyavn64>
 20. Widianingrum, H., & Dillak, V. J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan. *Jurnal Ekombis Review*, 11(1), 41–52.
 21. Winarsih, Sari, F. F., & Khatamy, A. A. (2025). Exploring the Impact of Good Corporate Governance on Firm Value with CSR Disclosure as a Moderating Variable in IDX. *Proceeding of International Conference on Accounting and Finance*, 3, 470–481.